

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG  
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP  
SWASTA HKBP PARDAMEAN MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NEIL DHANIEL SIMBOLON**

**198600343**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

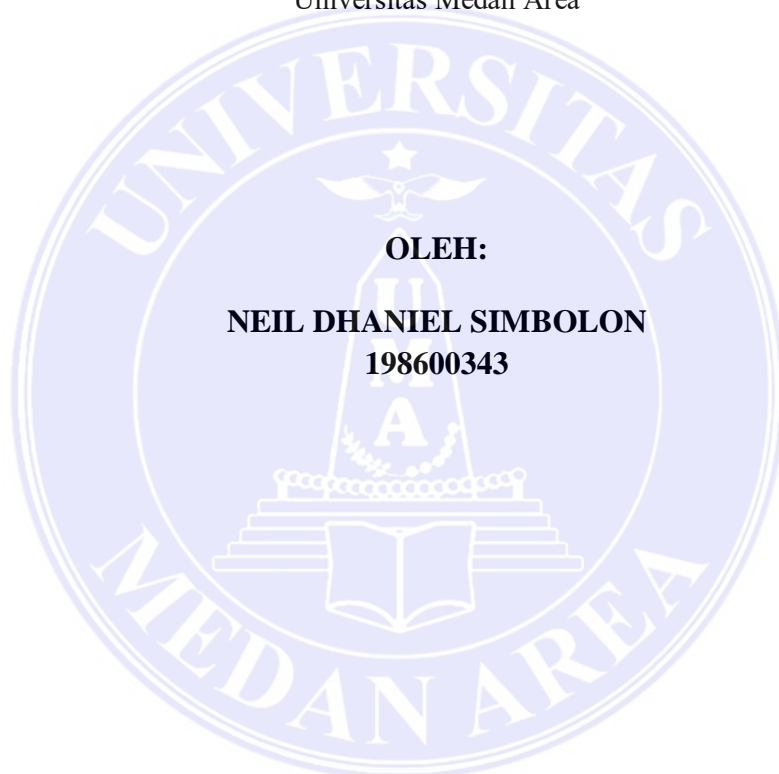
Document Accepted 6/9/24

Access From ([repository.uma.ac.id](http://repository.uma.ac.id))6/9/24

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER ORANG  
TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP  
SWASTA HKBP PARDAMEAN MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



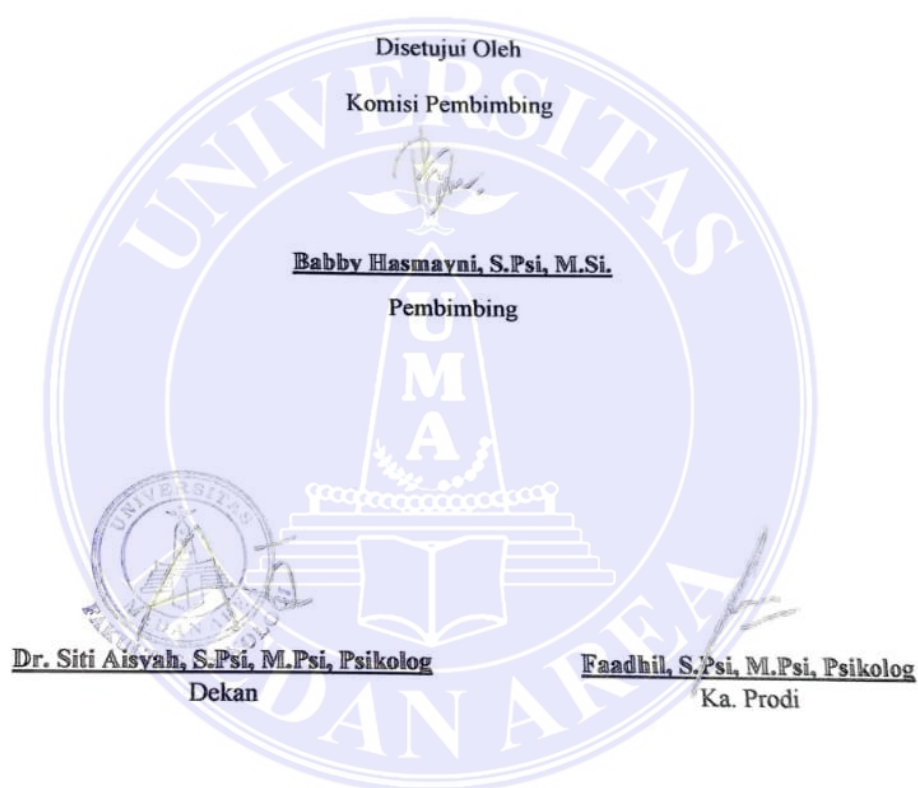
**OLEH:**  
**NEIL DHANIEL SIMBOLON**  
**198600343**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**  
**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**  
**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH OTORITER  
ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
DI SMP SWASTA HKBP PARDAMEAN MEDAN

NAMA : NEIL DHANIEL SIMBOLON  
NPM : 198600343  
FAKULTAS : PSIKOLOGI



Tanggal lulus : 04 Juni 2024

## HALAMAN PENYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 4 Juni 2024



Neil Dhanief Simbolon  
198600343

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neil Dhaniel Simbolon  
NPM : 198600343  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul, "Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Swasta HKBP Pardamean Medan", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada tanggal : 4 Juni 2024  
Yang menyatakan



(Neil Dhaniel Simbolon)

## ABSTRAK

### Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Swasta HKBP Pardamean Medan

NEIL DHANIEL SIMBOLON

198600343

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk melihat hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar siswa/i di SMPS HKBP Pardamean Medan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dan sampel dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa/i kelas VII-IX di SMPS HKBP Pardamean Medan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu dengan teknik skala pada pola asuh otoriter orang tua, dan pengambilan data melalui Data Kumulatif Nilai (DKN) pada prestasi belajar siswa. Analisis data menggunakan uji asumsi, yaitu menggunakan uji normalitas dan uji linearitas, serta uji hipotesis menggunakan korelasi produk moment. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar siswa yang positif dan tergolong kuat. Hal ini didasarkan pada nilai *peareson correlation* sebesar 0,290 dan nilai sig. 0,000. Pola asuh otoriter orang tua memberikan sumbangan efektif sebesar 8,4% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Prestasi Belajar, Siswa SMP

**ABSTRACT**

**THE CORRELATION BETWEEN AUTHORITARIAN PARENTING STYLES  
AND ACADEMIC PERFORMANCE OF STUDENTS AT HKBP  
PARDAMEAN PRIVATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN MEDAN**

**NEIL DHANIEL SIMBOLON  
198600343**

*This study aimed to examine the correlation between authoritarian parenting styles and the academic achievement of students at HKBP Pardamean Private Junior High School in Medan. This research was conducted using a quantitative approach with a correlational method. The population and sample in this study consisted of all students in grades VII-IX at HKBP Pardamean Private Junior High School in Medan. Data collection in this study was divided into two parts: a scale technique for authoritarian parenting styles and cumulative score data (DKN) for student academic achievement. Data analysis employed assumption tests, including normality and linearity tests, and hypothesis testing using Pearson's product-moment correlation. The results of this study indicated a significant positive and moderately strong correlation between authoritarian parenting styles and student academic achievement. This was evidenced by a Pearson correlation value of 0.290 and a significance value of 0.000. Authoritarian parenting styles contributed an effective 8.4%, with the remaining influenced by other factors not discussed in this study.*

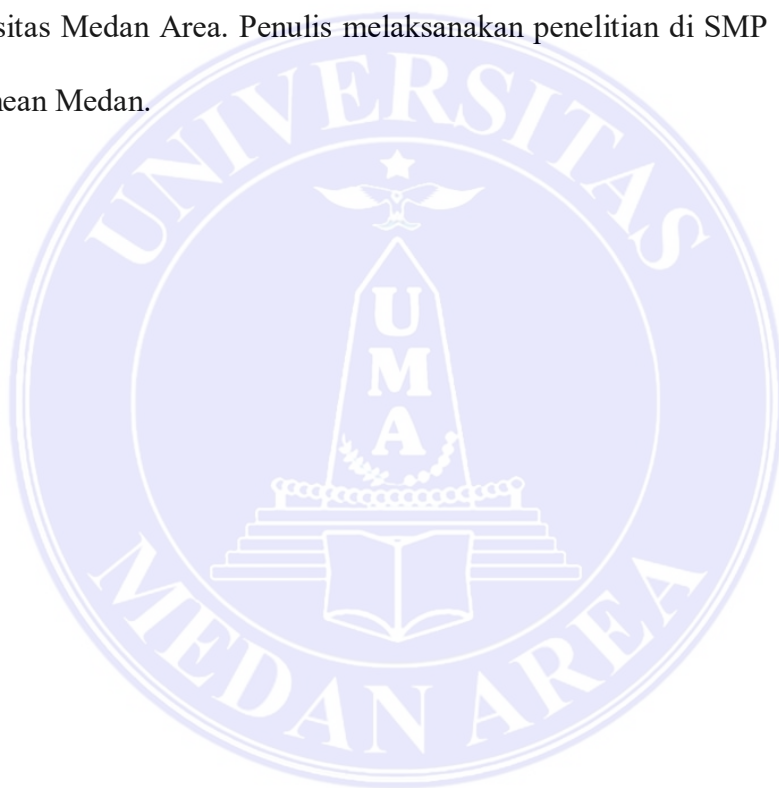
**Keywords: Authoritarian Parenting Styles, Academic Achievement, Junior High School Students**



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 02 Mei 2002, dari Ayah Halasan Simbolon dan Ibu Resiana Sihaloho. Penulis merupakan anak ke-tiga dari empat bersaudara .

Pada tahun 2019 penulis lulus dari SMA NEGERI 2 PERCUT SEI TUAN, dan pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis melaksanakan penelitian di SMP Swasta HKBP Pardamean Medan.





## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur Saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan Rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini yang merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Adapun maksud dan tujuan dari proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Swasta HKBP Pardamean Medan”.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan kerja sama yang baik dari bebrbagai pihak. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. M. Erwin Siregar., MBA. selaku Ketua Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim Universitas Medan Area, Bapak Prof. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area Ibu Dekan DR. Siti Aiisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog Bapak Kaprodi Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Juga Ibu Babby Hasmayni, S.Psi., M.Si Selaku dosen pembimbing yang baik hati dalam membimbing saya dan memberikan arahan dan masukan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi penelitian saya. Kepada Dewan Penguji serta semua pihak yang terkait dalam proses pembuatan skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwa peneliti skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Hipotesis .....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Prestasi Belajar.....	8
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar .....	8
2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar .....	9
2.1.3 Aspek-aspek Prestasi Belajar.....	14
2.2 Pola Asuh Otoriter.....	16
2.2.1 Pengertian Pola Asuh Otoriter .....	16
2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Otoriter .....	18
2.2.3 Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter Orang tua.....	22
2.3 Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Prestasi Belajar.....	25
2.4 Kerangka Konseptual.....	29
BAB III.....	30
METODE PENELITIAN .....	30
3.1 Waktu Penelitian.....	30

3.2 Lokasi Penelitian .....	30
3.3 Metodologi Penelitian.....	30
3.3.1 Uji Normalitas .....	31
3.3.2 Uji Linearitas .....	31
3.4 Populasi dan Sampel.....	31
3.4.1 Populasi .....	31
3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	32
3.5 Prosedur Kerja.....	32
3.5.1 Tahap Persiapan.....	32
3.5.2 Tahap Pelaksanaan.....	33
3.5.3 Tahap Pengolahan Data.....	33
BAB IV .....	34
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	34
4.1 Analisis data dan Hasil Penelitian .....	34
4.1.1 Validitas dan Uji Reliabilitas.....	34
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	36
4.1.3 Hasil Perhitungan Korelasi.....	37
4.1.4 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	38
4.2 Pembahasan.....	40
BAB V.....	46
SIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Simpulan .....	46
5.2 Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SKALA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA .....	55
Lampiran 2	DISTRIBUSI PENYEBARAN DATA .....	59
Lampiran 3	<i>OUTPUT</i> SPSS UJI VALIDITAS & REALIBILITAS .....	63
Lampiran 4	DATA KUMPULAN NILAI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5	<i>OUTPUT</i> HASIL UJI NORMALITAS .....	67
Lampiran 6	<i>OUTPUT</i> HASIL UJI LINEARITAS.....	69
Lampiran 7	<i>OUTPUT</i> HASIL UJI HIPOTESIS .....	74
Lampiran 8	Surat Penelitian .....	744



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Distribusi Penyebaran Aitem-aitem Skala Pola Asuh Otoriter Orang Tua..	<b>Error!</b>
<b>Bookmark not defined.</b>	
Tabel 2 Distribusi Aitem-Aitem Skala Pola asuh otoriter .....	35
Tabel 3 Uji Reliabilitas.....	35
Tabel 4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	36
Tabel 5 Uji Linieritas .....	37
Tabel 6 Hasil Anklisis Uji Hipotesis Korelasi .....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kurva Pola Asuh Otoriter Orang Tua .....39



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting bagi setiap manusia, karena pendidikan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter manusia. Baik dan buruknya manusia juga dapat dipandang dan dinilai dari latar belakang pendidikannya sendiri. Menjadi salah satu aspek dalam peningkatan potensi Sumber Daya Manusia yang berkualitas, Pemerintah berupaya keras membangun pendidikan yang berkualitas seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SIKNAS, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Muhardi (2004), pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat berharga dalam meningkatkan kualitas suatu bangsa. Menurut survei UNDP (*United Nations Development Program*) pada tahun 2010, Indonesia berada peringkat 108 dari 169 negara yang mereka survei kualitas pendidikannya. Hal itu menandakan kualitas pendidikan kita masih berada di bawah rata-rata negara lainnya.

Prestasi belajar merupakan salah satu aspek penting dan menjadi pertimbangan utama dalam proses pembelajaran. Prestasi siswa yang menurun akan menjadi beban psikologi, baik dari pihak guru, lembaga sekolah maupun

orang tua. Secara empiris ketika prestasi belajar siswa menurun, berbagai langkah dilakukan dengan tujuan agar dapat memperbaiki prestasi belajar. Kondisi ini memberikan makna bahwa prestasi belajar siswa tergantung pada berbagai pihak. Winkel (dalam Sanjaya, 2011) prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di kelas dapat menentukan hasil dari prestasi belajar yang diperoleh siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat Haryanto (2010) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Sedangkan nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test nilai sumatif. Pendapat di atas bisa dipahami bahwa prestasi belajar adalah keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dalam proses pembelajaran yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Salah satu faktor penentu dalam pemaksimalan prestasi belajar adalah dukungan.

Dalam pendidikan, salah satu prinsip pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat atas dasar kasih dan sayang. Salah satu faktor penentu dalam pemaksimalan prestasi belajar adalah dukungan orang tua yang paham akan perbedaan status Faturrahman dkk. (2012). (Shochib,2010) mengatakan anak yang berhasil di sekolah adalah anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang, dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dan paling berpengaruh terhadap pendidikan anak. Orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun,



pengajar, serta sebagai pemimpin pekerjaan dan pemberi contoh. Semua orang tua menginginkan hal yang terbaik bagi anaknya, termasuk prestasi belajar.

Keikutsertaan orang tua menjadi yang paling penting dalam meningkatkan keberhasilan siswa sebab orang tua adalah tempat pendidikan yang utama disekolah untuk menuntut ilmu (Imelda & Tulak, 2021). Untuk mencapai mutu pendidikan tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya faktor lingkungan keluarga terutama orang tua (Nur, 2016; Pucangan, 2017). Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Karena sebelum manusia mengenal lembaga pendidikan yang lain, lembaga pendidikan keluarga lah yang pertama ada.

Cara mendidik dalam pembentukan karakter anak dari orang tua, itu dapat mempengaruhi cara dia berinteraksi dan berprestasi di sekolah (Shochib, 2010). Baumrind (dalam Gustiany, 2003) mengatakan bahwa ada tiga macam pola asuh orang tua, yaitu: pola asuh otoriter cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya standar tersebut diikuti dengan ancaman-ancaman yang bersifat menghukum anak jika tidak mengikuti apa yang diperintah oleh orang tua. Pola asuh demokratis, pola asuh ini memprioritaskan kepentingan anak untuk memilih dan menentukan suatu tindakan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan orang tua untuk mengendalikannya. Pola asuh permisif, yaitu pola asuh yang memberikan kesempatan sepenuhnya kepada anak tanpa adanya pengawasan. Pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya tidak hanya berpengaruh pada perilaku si anak melainkan akan berpengaruh pula pada prestasi belajarnya. Menurut W.J.S Purwadarrninta (1982) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan

oleh mata pelajara, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Orang tua menggunakan kontrol, kekuasaan dan peraturan-peraturan yang dibuat serta memaksa anaknya untuk menuruti semua yang di katakan. Sikap orang tua yang otoriter seperti ini yang dapat mempengaruhi sikap, cara berpikir bahkan prestasi. Menurut Baumrind (dalam Surbakti, 2012) pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, dan biasanya diikuti dengan ancaman-ancaman dari orang tua.

Pola asuh otoriter orang tua mempunyai ciri-ciri yang membuat berbagai keputusan seperti anak harus tunduk, patuh, tidak boleh bertanya dan menjadi kriteria pola asuh otoriter dalam pendidikan yaitu seperti mengatur jam belajar anak, membatasi anak menggunakan gawai, menambahkan jam belajar (*private les*), dan memberikan target hasil belajar kepada anak. Keluarga yang memiliki pola asuh ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada ditangan orang tua dan anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak. Pola asuh yang seperti ini menuntut anak supaya bisa belajar lebih gigih dan lama serta berprestasi. Dengan belajar secara lebih gigih dan durasi yang lama maka siswa dapat mencari cara yang mudah dilakukan untuk memahami materi dan cara untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajarnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya.

Hal ini sejalan dengan keotoriteran orang tua khususnya dalam suku Batak, dimana orang tua (Batak) cenderung menganut sistem pola asuh otoriter. Bagi mereka, otoriter merupakan pola asuh yang tepat diaplikasikan untuk anak-anak

mereka yang sesuai dengan karakteristik suku Batak. Suku Batak masih menerapkan pola asuh yang diwariskan secara turun-temurun menurut adat dan kebiasaan masyarakat yang ada di dalam budaya Batak dan kebanyakan masyarakat tersebut masih menerapkan pola asuh yang keras, seperti orang tua mengancam akan memukul jika anaknya tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Batak sendiri secara antropologi budaya, dikenal cenderung memiliki tipikal keras, gigih, dan petarung. Hingga hal tersebut terbawa dalam membentuk pola asuh mendidik anak yang otoriter.

Bancin, dkk (2023) menyatakan bahwasannya masyarakat batak memiliki pengharapan serta cita-cita yang tinggi melalui penerapan falsafah sesuai adat istiadat, pola asuh otoriter yang diungkapkan melalui pengaktualisasian diri yang keras terhadap kerja keras seperti orang tua Batak yang mendominasi dan mempengaruhi serta mengontrol anak-anaknya sedemikian rupa untuk mencapai hubungan dan perkembangan karakter yang diinginkan.

Hal tersebut ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi awal serta wawancara kepada siswa-siswi di SMPS HKBP Pardamean Medan yang berlokasi di jalan Taduan no. 94 Medan Tembung. Setelah peneliti mewawancarai beberapa siswa peneliti menyimpulkan bahwasanya siswa siswi di sekolah tersebut memiliki orang tua yang cenderung mengaplikasikan pola asuh otoriter dalam lingkungan rumah. Siswa siswi tersebut mengutarakan bahwasanya mereka sering diperintahkan untuk mengikuti bimbingan belajar khusus serta bergabung dengan beberapa ekstrakurikuler tanpa melalui proses diskusi ataupun negosiasi antara anak dan orang tua.

Peneliti sangat tertarik ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pola

asuh otoriter dengan orang tua prestasi belajar siswa di Kelas VII-IX di SMP SWASTA HKBP PARDAMEAN, Dimana peranan orang tua siswa dapat menjadi cambuk untuk meningkatkan prestasi belajar di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis mengambil judul Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Prestasi Belajar di SMP SWASTA HKBP PARDAMEAN MEDAN.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah Apakah ada hubungan pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah penelitian ini mampu menjelaskan Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

## **1.4 Hipotesis**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar pada siswa dengan arti/asumsi semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut. Demikian sebaliknya, jika semakin rendah pola asuh otoriter orang tua tersebut, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa tersebut

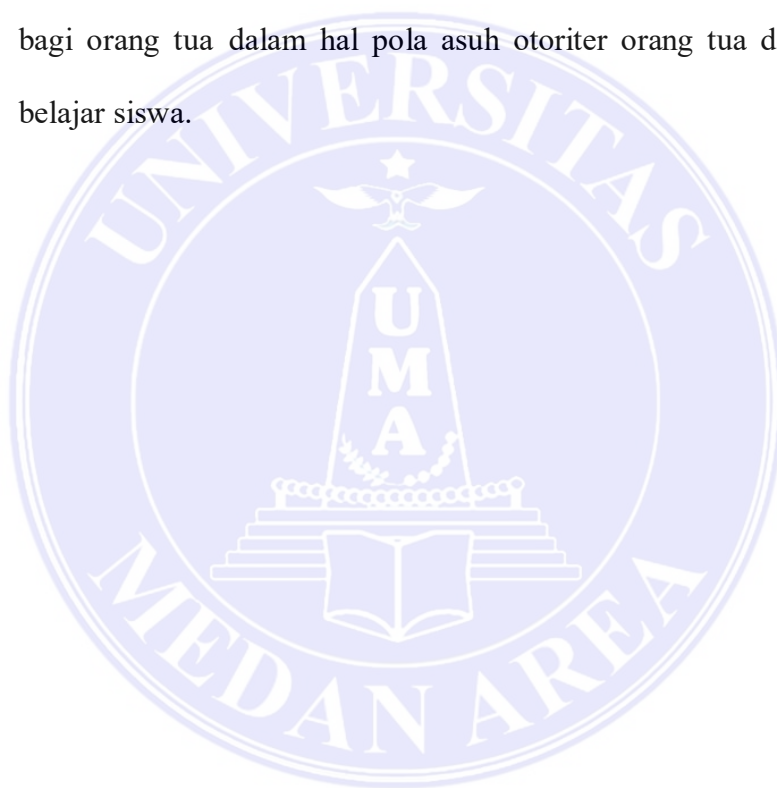
## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya yang terkait dengan pola asuh otoriter orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua dalam hal pola asuh otoriter orang tua dengan prestasi belajar siswa.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Prestasi Belajar

##### 2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum peneliti menjelaskan arti prestasi belajar, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tentang belajar. Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar.

Prestasi menunjukkan hasil dan pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang diikuti di sekolah dan diukur melalui penguasaan materi yang telah diajarkan guru serta nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum yang sudah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001 (dalam Masdianah, 2010), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar seorang anak dapat mencerminkan kecerdasan serta perkembangan kognitifnya (Munir dalam Dirgantoro, 2015). Dampak buruk ketika siswa gagal dalam berprestasi ataupun gagal ketika ujian adalah lebih kepada sisi psikologis siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan mengalami stres belajar.

Menurut Winkel dalam Hamdani (2011) menyatakan “Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh guru

setelah melaksanakan usaha-usaha belajar”.

Menurut Rosyid Moh. Zaiful, dkk (2019) mengartikan prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap mahasiswa dalam periode tertentu dan dapat dinyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai mahasiswa.

Keberhasilan belajar seseorang dalam bidang pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai siswa sebagai hasil dari apa yang dipelajarinya di sekolah. Keberhasilan siswa yang digambarkan melalui pencapaian hasil belajar yang obyektif merupakan kristalisasi dari berbagai komponen yang saling terkait dan saling berpengaruh.

Prestasi belajar dapat diukur menggunakan nilai simultan yang dimana nilai tersebut diambil secara simultan. Nilai diambil secara baik dengan cara mengambil nilai akademik dan nilai non-akademik (ekstrakurikuler). Data nilai tersebut dapat diambil dari daftar kumpulan nilai (DKN).

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan Prestasi Belajar merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam proses belajar yang dilalui dalam jangka tertentu.

### 2.1.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor dari dalam diri siswa (*intern*) Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut (Slameto, 2003) yaitu:

- a. Faktor jasmani, dalam faktor jasmaniah ini dapat dibagi menjadi dua

yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

- 1) Faktor kesehatan, faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, jika kesehatan seseorang terganggu atau cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, kantuk, jika keadaan badannya lemah dan kurang darah ataupun ada gangguan kelainan alat indranya.
  - 2) Cacat tubuh, cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya mengenai tubuh atau badan. Cacat ini berupa buta, setengah buta, tulis, patah kaki, patah tangan, lumpuh, dan lain-lain (Slameto, 2003)
- b. Faktor psikologi, dapat berupa intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan. Intelegensi,
- 1) Intelegensi atau kecakapan terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dan cepat efektif mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.
  - 2) Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi jiwa itupun bertujuan semata-mata kepada suatu benda atau hal atau sekumpulan obyek. Untuk menjamin belajar yang lebih baik maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga dia tidak lagi suka belajar. Agar siswa belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.



- 3) Bakat adalah *the capacity to learn*. Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.
- 4) Minat adalah menyangkut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.
- 5) Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.
- 6) Kematangan adalah sesuatu tingkah atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap melaksanakan kecakapan baru. Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematangan itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan

lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

7) Kesiapan adalah *preparednes to respon or react*, artinya kesediaan untuk memberikan respon atau reaksi.

c. Faktor kelelahan, ada beberapa faktor kelelahan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

Sebagaimana dikemukakan oleh (Slameto, 1995) sebagai berikut:

1) Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu.

2) Kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian”.

Faktor yang berasal dari luar (*external factor*). Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2003).

a. Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi siswa dan dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.

- b. Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak, hal ini dipertegas oleh (Wirowidjojo dalam Slameto, 2003) mengemukakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara.
- c. Relasi antar anggota keluarga, (Menurut Slameto, 2003) bahwa yang penting dalam keluarga adalah relasi orang tua dan anaknya. Selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Wujud dari relasi adalah apakah ada kasih sayang atau kebencian, sikap terlalu keras atau sikap acuh tak acuh, dan sebagainya.
- d. Keadaan keluarga, (Menurut Hamalik, 2002) mengemukakan bahwa keadaan keluarga sangat mempengaruhi prestasi belajar anak karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan perbedaan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, tingkat ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.

Selanjutnya Sumadi Suryabrata (2002) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut. Faktor-faktor yang berasal dari luar dalam diri:

- a. Faktor non-sosial dalam belajar meliputi keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar (alat tulis,

alat peraga).

b. Faktor sosial dalam belajar

Faktor-faktor yang berasal dari luar diri:

- a. Faktor fisiologi dalam belajar, faktor ini terdiri dari keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi jasmani tertentu.
- b. Faktor psikologi dalam belajar, faktor ini dapat mendorong aktivitas belajar seseorang karena aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan.

Dari faktor-faktor dapat ditarik kesimpulan banyak dan begitu kompleks faktor yang dapat mempengaruhi Prestasi belajar. Prestasi juga bermacam-macam yaitu faktor jasmani, psikologi, kelelahan, keluarga, sekolah dan faktor masyarakat. Dari beberapa faktor mana yang menjadi penyebab dan dapat mempengaruhi. Prestasi belajar yang baik maupun prestasi buruk dapat timbul dari faktor-faktor.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar bisa berasal dari individu (internal), maupun lingkungan (eksternal). Faktor internal yang mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu jasmani, psikologi, kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

### 2.1.3 Aspek-aspek Prestasi Belajar

Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut secara teknis dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran serta dijadikan acuan dalam pengklasifikasikan prestasi belajar. (Aly, 2008) mengatakan “prestasi

belajar meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik”.

- a. Aspek Kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual sehingga kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya. Bloom sebagaimana dikutip (Slameto, 1995) mengklasifikan tujuan kognitif menjadi enam tingkatan yaitu jenis pengetahuan, jenis pemahaman, jenis aplikasi, jenis analisis, jenis sintesis, dan jenis evaluasi.
- b. Aspek Afektif ini lebih banyak menitikberatkan pada bidang sikap dan tingkah laku. Aspek ini sudah tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena didalamnya menyangkut kepribadian siswa. Selain itu juga aspek ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dan apa yang diharapkan oleh guru.
- c. Slameto mengatakan bahwa “prestasi belajar aspek psikomotorik adalah perubahan tingkah laku siswa setelah belajar. Aspek psikomotorik merupakan kemampuan siswa dalam melakukan sesuatu sebagai implikasi terhadap pembelajaran yang telah diikuti”. Segi psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan respons kompleks.

Hal yang sama juga disebutkan oleh Tohirin (2011), mengemukakan bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar mahasiswa, merujuk kepada aspek-aspek :

- a. Kognitif adalah kegiatan mental (otak), yaitu: pengetahuan, pemahaman,

penerapan, dan penilaian.

- b. Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- c. Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Syah Muhibbin (2015) mengemukakan bahwa aspek-aspek prestasi belajar, yaitu:

- a. Ranah cipta (kognitif), yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis.
- b. Ranah rasa (afektif), yaitu: penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi, karakterisasi.
- c. Ranah karsa (psikomotor), yaitu : keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam prestasi belajar ada tiga yaitu prestasi belajar aspek kognitif, prestasi belajar aspek afektif, dan prestasi belajar aspek psikomotorik

## 2.2 Pola Asuh Otoriter

### 2.2.1 Pengertian Pola Asuh Otoriter

Pola asuh *authoritarian* atau otoriter merupakan pola asuh yang mengedepankan kekuasaan, otoritas, pengaruh atau kewibawaan. Pola asuh ini sangat menekan kekuasaan tanpa kompromi. Orang tua yang menganut pola asuh

otoritarian menginstruksikan anak remajanya untuk menuruti segala keinginan atau instruksi dari orang tua. Anak harus menuruti dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan orang tua (Surbakti, 2009).

Pola pola asuh ini menggunakan satu arah karena penganut authoritarian tidak mengenal dialog. Menurut Weiss and Other (dalam Santrock, 2003) pengasuhan yang otoriter (*Authoritarian parenting*) ialah suatu gaya yang membatasi dan bersifat menghukum yang mendesak remaja untuk mengikuti petunjuk orang tua dan untuk menghormati pekerjaan dan usaha. Orang tua yang bersifat otoritarian membuat batasan dan kendali yang tegas terhadap remaja dan hanya melakukan sedikit komunikasi verbal.

Pengasuhan otoritarian berkaitan dengan perilaku sosial remaja yang tidak cakap. Menurut Baumrind (dalam Santrock, 2007) Pengasuhan otoritarian adalah gaya yang membatasi dan menghukum, dimana orang tua mendesak anak untuk mengikuti arahan orang tua dan menghormati pekerjaan dan upaya mereka. Batas dan kendali yang tegas diterapkan pada anak dan sangat sedikit tawar-menawar verbal yang diperbolehkan.

Gaya ini biasanya mengakibatkan perilaku anak yang tidak kompeten secara sosial. Menurut Haryanti (2009) pola asuh otoriter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang berusaha membentuk, mengendalikan serta mengevaluasi tingkah laku anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang ditetapkan orang tua secara absolut. Baldwin (dalam Gerungan, 1988) mendefinikan sikap-sikap otoriter orang tua ialah sebagai berikut : orang tua memberikan banyak larangan kepada anak-anak dan yang harus mereka laksanakan tanpa bersoal jawab, tanpa ada pengertian pada anak. Berdasarkan dari

uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah suatu gaya pengasuhan yang membatasi dan memberikan banyak larangan kepada anak-anak serta berusaha membentuk, mengendalikan serta mengevaluasi tingkah laku anak sesuai dengan patokan tingkah laku yang ditetapkan orang tua secara absolute, tanpa ada pengertian pada anak.

### 2.2.2 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

Banyak variasi hidup yang harus dilakukan oleh para pria dan wanita saat menjadi orang tua. Saat menjadi orang tua mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga.

Menurut Maccoby beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua otoriter, yaitu sebagai berikut.

#### a. Sosial ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status sosial ekonomi.

#### b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.



Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada inspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.

c. Nilai-nilai agama yang dianut orang tua

Nilai-nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.

d. Kepribadian Dalam mengasuh anak

Orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak. Pendapat tersebut merujuk pada teori humanistik yang menitik beratkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

e. Jumlah anak

Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena 24 perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya.<sup>17</sup> Tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian dan jumlah

anak merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan pola asuh oleh orang tua. Perlu perencanaan yang matang dalam membentuk sebuah keluarga, sehingga faktor-faktor tersebut sudah diprediksikan pengaruhnya dan dapat direncanakan lebih awal cara terbaik untuk mengantisipasinya.

Anak telah belajar banyak hal dari orang tuanya. Anak belum memiliki kemampuan untuk menilai, apakah yang diberikan oleh orang tuanya itu termasuk sikap dan perilaku yang baik atau tidak. Yang penting bagi anak adalah mereka telah belajar banyak hal dari sikap dan perilaku yang didemonstrasikan oleh orang tuanya. Efek negatif dari sikap dan perilaku orang tua yang demikian terhadap anak misalnya, anak memiliki sifat keras hati, keras kepala, manja, pendusta, pemalu, pemalas dan sebagainya. Sifat-sifat tersebut menjadi rintangan dalam pendidikan selanjutnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal yaitu model pola pengasuhan yang pernah diperoleh sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orang tua adalah sebagai berikut.

- a. Lingkungan sosial dan fisik tempat keluarga tersebut tinggal Pola pengasuhan dalam sebuah keluarga dipengaruhi pula oleh keadaan lingkungan tempat tinggalnya. Apabila sebuah keluarga tinggal di lingkungan yang mayoritas penduduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santunnya rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruhi.

- b. Model pola pengasuhan yang didapat oleh orang tua sebelumnya  
Kebanyakan dari orang tua menerapkan pola pengasuhan kepada anak, berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya. Hal ini diperkuat apabila pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.
- c. Lingkungan kerja orang tua  
Orang tua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada baby sister.

Oleh karena itu, pola pengasuhan yang didapatkan oleh anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut. Santrock juga menyebutkan beberapa faktor yang memengaruhi dalam pola pengasuhan, antara lain.

- a. Penurunan metode pola asuh yang didapat sebelumnya. Orang tua menerapkan pola asuh kepada anak berdasarkan pola asuh yang didupatkannya sebelumnya.
- b. Perubahan budaya, yaitu perubahan norma dan adat istiadat antara dulu dan sekarang. Setiap faktor yang mempengaruhi pola asuh ternyata saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Jika salah satu faktor sudah ada yang bermasalah, maka akan memicu munculnya masalah dalam pola pengasuhan dalam keluarga. Orang tua harus bijak dalam memilih pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarganya, karena pola asuh akan berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak dan hubungan antar anggota keluarga. Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam sebuah keluarga yaitu tingkat social ekonomi, tingkat pendidikan, kepribadian, jumlah anak, lingkungan social dan fisik tempat

tinggal, metode pola asuh yang didapat oleh orang tua sebelumnya, lingkungan kerja orang tua dan perubahan budaya. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan dan akan saling mempengaruhi. Perlu diperhatikan dan perencanaan yang matang dalam menerapkan pola asuh dalam sebuah keluarga. Orang tua harus bijak dan memperhatikan kebutuhan anak.

### 2.2.3 Aspek-Aspek Pola Asuh Otoriter Orang tua

Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter Pola asuh otoriter merupakan salah satu pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter akan menetapkan aturan-aturan yang ketat untuk mengendalikan anaknya agar sesuai dengan harapannya. Pola asuh disebut otoriter apabila di dalam pelaksanaannya memenuhi aspek-aspek pola asuh otoriter.

Pola asuh otoriter ialah bagian dari pola asuh yang digunakan dalam keluarga. Pengasuhan orangtua yang diterapkan secara otoriter akan membuat kedisiplinan yang keras untuk menuntut anaknya agar dapat memenuhi semua kemauannya. Pola asuh dikatakan otoriter jika didalam penerapannya terdapat beberapa aspek pola asuh otoriter. Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006) menyebut 4 aspek pola asuh otoriter orangtua yakni:

1. Kontrol (*control*) Meliputi segala upaya orangtua dalam mewujudkan aturan-aturan untuk anaknya secara berlebihan. Mempengaruhi kegiatan anak serta menerapkan kedisiplinan, selalu menghukum anaknya apabila perintah dan keinginannya tidak segera dilakukannya. Serta memberikan larangan atau peraturan yang bersifat memaksa.
2. Tuntutan Kedewasaan (*Demanding Of Maturity*) Pola asuh orang tua

di mana anak dituntut untuk jadi lebih dewasa namun melalui perlakuan yang tidak tepat. Orang tua secara berlebihan mengharapkan anaknya agar senantiasa memenuhi sebuah tingkatan kemampuan secara intelektual, personal, sosial, kemandirian serta emosional tanpa memberikan kesempatan anak untuk melakukan diskusi.

3. Komunikasi (*Communication*) Komunikasi verbal antara orang tua dan anak terjadi satu arah, orangtua lebih mementingkan keinginannya dari pada mendengarkan pendapat anak-anaknya. Seperti orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk memberikan pendapat apabila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan dan orangtua juga tidak mau mendengarkan keluhan anaknya.
4. Kasih Sayang (*Nurturance*) Sikap orangtua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya. Kurangnya kasih sayang dan kehangatan orangtua dalam pengasuhan

Menurut Frazier (2000), ada empat aspek-aspek pola asuh otoriter, yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek batasan perilaku (*behavioral guidelines*) Pada aspek ini, orang tua sangat kaku dan memaksa. Anak-anak sudah dibentuk sejak kecil, sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Cara yang digunakan untuk memaksakan petunjuk-petunjuk perilaku tersebut melalui cara-cara diktator, seringkali memakai hukuman yang berlebihan atau keras dan di luar kemampuan anak untuk menjalankan hukuman tersebut. Keseluruhan tujuan dari gaya ini adalah untuk melakukan kontrol anak dan bukannya mengajari anak atau

membantu anak untuk mengembangkan otonominya.

- b. Aspek kualitas hubungan emosional orang tua-anak (*emotional quality of parent-child relationship*) Gaya pengasuhan ini mempersulit perkembangan kedekatan antara orang tua dan anak. Kedekatan yang sebenarnya didasari oleh saling menghormati dan satu keyakinan pada diri orang tua bahwa anak mempunyai kapasitas untuk belajar mengontrol dirinya dan membuat keputusan melalui petunjuk-petunjuk perilaku dan kapasitas kognitif yang mereka miliki. Gaya pengasuhan ini tidak mengakui proses individuasi pada anak dan pertumbuhan otonomi pada diri anak. Kedekatan yang dapat berkembang dengan gaya pengasuhan seperti ini adalah kedekatan semu karena kedekatan tersebut muncul dari rasa takut anak untuk tidak menyenangkan orang tua dari pada keinginan untuk tumbuh dan berkembang.
- c. Aspek perilaku mendukung (*behavioral encouraged*) Pada aspek ini perilaku orang tua di tunjukkan dengan mengontrol anaknya daripada mendukung anaknya agar mereka mampu berpikir memecahkan masalah. Orang tua sering melarang anaknya dan berperilaku negatif dan memberi hukuman. Jadi orang tua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.
- d. Aspek tingkat konflik orang tua-anak (*levels of parent-child conflict*) Kontrol berlebihan tanpa kedekatan yang nyata dan rasa saling menghormati akan memunculkan pemberontakan pada anak. Dengan kata lain, pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak konflik antara orang tua dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang-

terangan. Konflik ini bisa muncul dalam bentuk perkelahian antara anak yang satu dengan yang lainnya

Siagian (dalam Manurung, 1995) juga mengungkapkan beberapa aspek yang mempengaruhi pola asuh otoriter, yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga sebagai milik orang tua saja. Anak tidak diberi kesempatan untuk membuat kebijakan atau peraturan yang diterapkan dalam keluarga.
- b. Tujuan orang tua berarti tujuan keluarga. Semua keputusan anak harus sesuai dengan tujuan orang tua.
- c. Orang tua menganggap anak sebagai alat. Anak harus siap apabila diberi tugas atau perintah oleh orang tua.
- d. Orang tua tidak mau menerima kritik atau pendapat anak. Anak tidak diperkenankan untuk memberikan kritik, saran, dan pendapat kepada orang tua.
- e. Orang tua terlalu bergantung atas kekuasaan formalnya. Orang tua merasa memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari anak sehingga orang tua bebas melakukan segala sesuatu tanpa kompromi.

Orang tua menggunakan pendekatan yang mengenal unsur pemaksaan dan punitif. Orang tua dalam tindakan penggerakannya bersifat memaksa dan apabila anak gagal dalam pelaksanaan tugas, maka akan diberi sanksi atau hukuman.

### **2.3 Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Prestasi Belajar**

Penelitian ini menggunakan prestasi belajar pada siswa sebagai variabel terikat dan pola asuh otoriter sebagai variabel bebas. Dalam hal ini, prestasi

belajar pada siswa sebagai variabel terikat memiliki faktor-faktor sebagai berikut, yaitu: faktor jasmani, psikologi, eksternal, dan internal. Pada penjelasan sebelumnya, dijelaskan bahwa orang-orang yang berprestasi dalam belajarnya adalah orang-orang yang memiliki pola asuh atau didikan yang baik dari orang tuanya. Maryanto (dalam Yulita, 2008) mengatakan bahwa seseorang yang telah berusaha untuk mencapai tujuannya dan berhasil, maka orang itu dinyatakan berprestasi. Prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya siswa-siswa yang berprestasi tinggi (*high-achievers*) dan berprestasi rendah (*under-achievers*) atau gagal sama sekali. Prestasi belajar merupakan hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar.

Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Dengan demikian, pola asuh sangat berpengaruh dalam proses pembentukan prestasi belajar siswa. Pengaruh keluarga terhadap pendidikan anak itu berbeda-beda. Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi menganut pendirian-pendirian yang kuno atau kolot. Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya), dan ada pula keluarga kecil. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Salah satu bentuk pola asuh orang tua yang diterapkan dalam keluarga adalah pola asuh otoriter. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada diri anak dapat



mempengaruhi prestasi belajar anak dalam dunia pendidikan formal nantinya.

Melalui penelitian Susianti (2021) yang berjudul, "Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus II Kec. Somba Opu Kab. Gowa", yang menyatakan bahwasannya Pola asuh otoriter memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar siswa dan ditunjukkan melalui hasil perhitungan SPSS dimana Variabel otoriter memiliki hasil signifikan sebesar 0,419. Serta memberikan kontribusi yang besar juga terhadap total variabel pola asuh yang ditunjukkan melalui pengujian simultan (F) sebesar 19,6%.

Nasir dan Widoyono (2022) dalam penelitiannya yang berjudul, "Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar, menunjukkan bahwasannya pola asuh otoriter berpengaruh sebanyak 66% secara simultan melalui uji F yang berarti pola asuh otoriter memiliki andil yang besar terhadap hasil belajar.

Penelitian dari Erma, dkk (2009) menyatakan bahwasannya pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar normatif memiliki hubungan yang positif kemudian pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar adaptif memiliki hubungan yang positif juga serta pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar kompetensi kejuruan memiliki hubungan yang positif juga. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwasannya pola asuh otoriter memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar dari berbagai indeks.

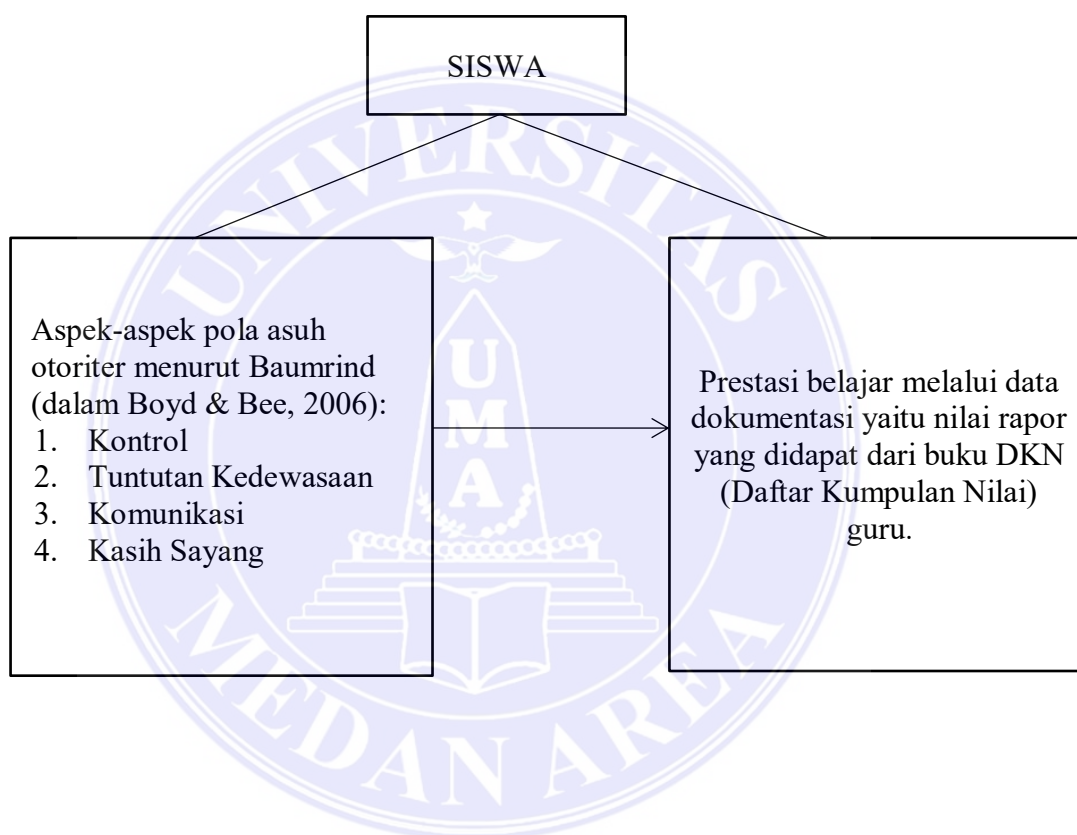
Joyce, dkk (2022) dalam penelitiannya yang berjudul, "*Authoritative parenting stimulates academic achievement, also partly via self-efficacy and intention towards getting good grades.*" Mereka menemukan bahwasannya pola asuh otoriter orang tua berdampak positif terhadap prestasi belajar anak-anak,

dimana anak-anak semakin memperhatikan pentingnya belajar melalui intensitas belajar yang diberikan orang tua. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji korelasi antara pola asuh otoriter terhadap prestasi belajar yang memiliki hasil signifikansi sebesar 0,004.

Maka orang tua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk perilaku yang positif dalam belajar, keberhasilan belajar anak dilihat dari cara orang tua mendidik anak. Apakah ia ikut mendorong, merangsang dan membimbing terhadap aktivitas anaknya atau tidak. Suasana emosional di dalam rumah, dapat merangsang anak belajar dan mengembangkan kemampuan mentalnya yang sedang tumbuh. Sebaliknya, suasana tersebut bisa mempengaruhi perilaku anak dalam belajar dan anak akan menimbulkan sifat serta sikap dalam belajar seperti: mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, tidak bersahabat, tidak mandiri, dan anak cenderung agresif.

Melalui penjelasan diatas, secara singkat dapat diketahui bahwa orang tua memiliki peranan penting dalam ke-berprestasian anak, yang dimana pola asuh yang dibentuk orang tua tersebut dapat mempengaruhi niat belajar anak yang juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya nanti. Orang tua dengan kemampuan pola asuhnya yang baik atau positif, akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya ke arah yang baik juga. Begitu juga sebaliknya, jika pola asuh yang dibentuk orang tua bersifat buruk atau negatif dapat mempengaruhi prestasi belajar anaknya yang buruk juga.

## 2.4 Kerangka Konseptual



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam jangka 1 minggu terhadap 58 siswa di SMPS Swasta HKBP Pardamean Medan. Sebelum penelitian dilaksanakan oleh peneliti, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yang meliputi perizinan dari bagian tata usaha di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Selanjutnya pada tanggal 02 Nopember 2023 peneliti telah mendapatkan persetujuan dari bagian tata usaha yang dengan surat persetujuan melaksanakan penelitian, maka dari itu peneliti langsung mengadakan penelitian dengan memberikan skala pada populasi yang dimaksud pada tanggal 03 November 2023.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Jln.Taduan No. 94 , Sidorejo, Kec. ,Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222 tepatnya SMP Swasta HKBP Pardamean Medan.

#### **3.3 Metodologi Penelitian**

*Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan dengan mengidentifikasi variasi dalam suatu fenomena situasi, masalah, atau isu dan menganalisisnya untuk mendapatkan besaran variasinya (kumar dalam sugiyono,2018). Oleh karena itu, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data diperoleh dan diolah menggunakan*

### *perhitungan statistik*

Keseluruhan analisa dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputerisasi *SPSS For Windows*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

#### 3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah pendistribusian data penelitian masing-masing variabel secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test, yang memiliki kriteria apabila  $p > 0,05$  maka sebarannya dikatakan normal, sebaliknya bila  $p < 0,05$  maka sebarannya dikatakan tidak normal.

#### 3.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel X (Pola Asuh Orang tua) memiliki hubungan yang linier dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa). Dengan kriteria  $p > 0,05$  maka dinyatakan linier, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  maka dinyatakan tidak linier..

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sehingga populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari saja, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2019). Selanjutnya Azwar (2016), menyatakan populasi sebagai

kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dari hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah seluruh siswa SMPS HKBP Pardamean Medan sebanyak 58 Siswa.

#### 3.4.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi ataupun wakil populasi yang akan diteliti tersebut. Sampel yang diambil dari suatu populasi harus benar-benar mewakili dan harus dilakukan dengan teknik-teknik tertentu sehingga mendapatkan hasil yang efektif.

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik non probability sampling atau total sampling. Yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Seperti halnya menurut Sugiyono (2019), penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya menggunakan total sampling, sehingga seluruh siswa di kelas VII-IX di SMPS HKBP Pardamean Medan yaitu berjumlah 58 Siswa.

### 3.5 Prosedur Kerja

#### 3.5.1 Tahap Persiapan

Hal yang dipersiapkan dari tahap pertama adalah

- a. Penyusunan alat ukur dan penyusunan administrasi

Penyusunan alat ukur dibimbing oleh dosen pembimbing, jika terjadi kesalahan alat ukur akan diperbaiki sehingga data yang dihasilkan valid.

- b. Pengurusan administrasi di Fakultas Psikologi Universitas Medan area untuk mendapatkan surat penelitian yang nantinya akan dibawa dan

ditunjukkan di lokasi penelitian.

### 3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada siswa di lokasi yaitu di sekolah.

### 3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Sebelum memasuki tahap analisis data, terlebih dahulu dilakukan olah pengolahan data yang sudah didapatkan pada tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap pengolahan data dilakukan sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan data dan mengecek kembali kuesioner yang sudah disebar
- b. Memberikan score terhadap jawaban yang sudah diisi responden
- c. Membuat tabulasi data dari skor jawaban dengan rapi dan mudah untuk dianalisis.
- d. Melihat kembali kesamaan data yang ada ditabulasi dengan skor yang ada di kuesioner
- e. Menganalisis data menggunakan aplikasi SPSS.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara prestasi belajar siswa dengan pola asuh otoriter orangtua. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,290$  ;  $p = 0,000$  yang berarti  $p < 0,05$ . Ini berarti bahwa semakin tinggi pola asuh otoriter, maka semakin tinggi prestasi belajar siswa dan sebaliknya semakin rendah pola asuh otoriter orang tua, maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Berdasarkan hasil perbandingan nilai mean hipotetis dan mean empirik variabel, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMPS HKBP Pardamean Medan memiliki prestasi belajar yang tinggi dan pola asuh otoriter yang tinggi.
3. Sumbangan pola asuh otoriter memberikan andil sebesar 8,4% terhadap prestasi belajar siswa, hasil ini diketahui bahwa terdapat 91,6% peran lain dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini, di ketahui bahwa Pola Asuh Otoriter Orang tua dan Prestasi Belajar Siswa di SMPS HKBP Pardamean Medan dengan hasil Prestasi belajar yang tinggi dan pola asuh otoriter yang tinggi.



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti akan memberikan beberapa saran, sebagai berikut :

### 1. Subjek Penelitian

Melihat pola asuh otoriter dan prestasi belajar yang tinggi, diharapkan kepada subjek penelitian untuk mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajar di sekolah, dengan cara tetap memiliki mengikuti setiap arahan dan didikan yang ditetapkan dan diterapkan oleh orangtua mereka masing-masing.

### 2. SMPS HKBP Pardamean

Pola asuh otoriter orang tua sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa, maka dari itu sekolah harus mampu membantu serta mendukung siswa/i agar tetap mempertahankan pola asuh otoriter yang tinggi dari orangtua. Hal ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa/i tersebut. saling memotivasi siswa di lingkungan sekolah.

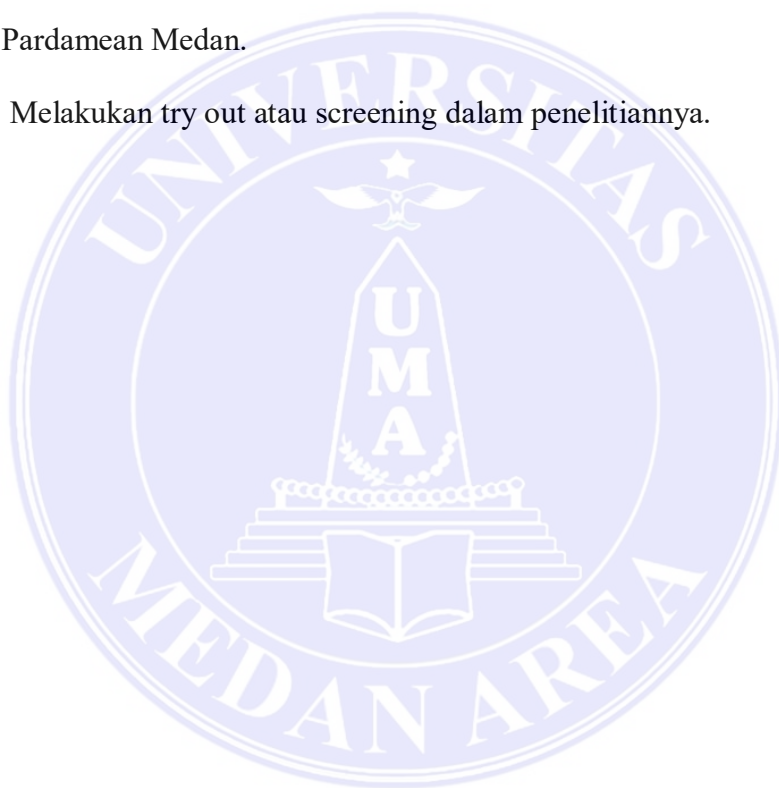
### 3. Orang Tua

Pola asuh otoriter orang tua pada sekolah tersebut sangat memiliki sumbangsih yang besar untuk prestasi belajar siswa (anaknya) maka dari itu orang tua harus mampu meningkatkan dan mendukung setiap kegiatan akademik maupun non akademik siswa dengan cara mengatur, mengontrol, memberikan kasih sayang terhadap siswa (anaknya).

#### 4. Peneliti Berikutnya

Peneliti berikutnya Untuk peneliti selanjutnya yang ingin membuat penelitian yang sejenis, maka disarankan agar:

- a. Memperbanyak sampel agar mendapatkan cakupan yang lebih luas, serta memilih waktu pengambilan data yang tepat, sehingga subjek lebih maksimal dalam menjawab.
- b. Memilih sampel penelitian yang diluar dari siswa di SMPS HKBP Pardamean Medan.
- c. Melakukan try out atau screening dalam penelitiannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. S., 2017, *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*, Jurnal Pendidikan UNIGA, 5(1), 70-84.
- Aziz, A., Syafitri,F,A., Hasmayni,B (2023) *PENGARUH ADIKSI SMARTPHONE TERHADAP PHUBBING PADA SISWA SMK NEGERI 9 MEDAN* (Vol. 3, No. 2)
- Bun, Y., Taib, B., & Mufidatul Ummah, D. (2020). *Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak*. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(1), 128–137.
- Boyd, D, & Bee, H. (2006). *Lifespan development*. Boston, Massachusetts, MA: Pearson Education, inc.
- Dirgantoro, R., 2015, *Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK Sarasawati Jurusan Multimedia Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Psikologi FPSI-UKSW).
- Faturrahman. Ahmadi, I. K. Amri, S. dan Setyono, H. A. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Frazier, Barbara, 2010, *Assessing Your Parenting Style*.
- Haryanto. 2010. *Pengertian Prestasi Belajar*. Belajar .psikologi./Pengertian- Prestasi-Belajar/. (Diakses tanggal 13 November 2017).
- Haryanti, D., Pamela, E. M., & Susanti, Y. (2016). *Perkembangan Mental Emosional Remaja di Panti Asuhan*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 4(2), 97-104.

- Hasmayni, B. (2020). *The Difference of Academic Procrastination between Students Who Are Active and Not Active in Organizations Student Activity Units in the Faculty of Psychology, University of Medan Area*. Britain International of Linguistics Arts and Education (BIoLAE) Journal, 2(1), 411-421.
- Hasmayni, B. *Relationship between Service Quality and the Students' Loyalty in Using Railway Services of Sribilah Medan in Indonesia*.
- Hasmayni, B. (2019). *Prediction of Junior High School National Examination Score on the Learning Achievement In High School Students In Medan. Proseding Seminar International. NICCT*. In Proceedings of the First Nommensen International Conference on Creativity & Technology, NICCT. Jilid (Vol. 1, pp. 2-19).
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2019, December). *Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren*. In 4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019) (pp. 318-321).
- Hasmayni, B. (2014). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri remaja*. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 6(2), 98-104.
- Hasmayni, B., & Lumbanbatu, J. S. (2019). *GAMBARAN LIFELIFESTYLE PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI PENGGUNA iPHONE DI UNIVERSITAS MEDAN AREA*. JURNAL TEKNOLOGI KESEHATAN DAN ILMU SOSIAL (TEKESNOS), 1(1), 9-16.
- Hasmayni, B., Siregar, F. H., & Aziz, A. (2022). *Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik dengan Employee Engagement pada Karyawan Parking Business di PT.X* (Vol 3, No 3)

- Hayek, J., Schneider, F., Lahoud, N., Tueni, M., & de Vries, H. (2022). *Authoritative parenting stimulates academic achievement, also partly via self-efficacy and intention towards getting good grades*. PloS ONE, 17 ( 3 March)
- Imelda, & Tulak, T. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Elementary Journal, 4(1), 64–70. <http://www.journals.ukitoraja.ac.id/index.php/ej/article/view/1265>.
- Lt, G. D., Fatmawati, M. J. R., 2006, Badan Standar Nasional Pendidikan.  
Manurung, M. R., Manurung, H. U., 1995, *Manajemen Keluarga*. Bandung: Publishing House.
- Masdianah. 2010. *Hubungan antara Resiliensi dengan Prestasi Belajar Anak Binaan Yayasan Binaan Smart Ekselensasi Indonesia*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Muhardi, M., 2004, *Kontribusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas bangsa Indonesia*, *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), 478-492.
- Nasir, A. H. K., Widiyono, A., 2022, *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, *Journal On Teacher Education*, 3(03), 365-373.
- Ningsih, S. H., 2014, *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Nurjan, S., 2016, Psikologi belajar.
- Nur, A. S. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Konsep Diri, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX*

*SMP Negeri di kota Merauke. Suska Journal of Mathematics Education, 2(2), 89 – 96. <https://doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2067>.*

Robinson, C. C., Mandlecoco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H., 1995, *Authoritative, authoritarian, and permissive parenting practices: Development of a new measure.*

Rosyid, Mustajab, Abdullah, 2019. *Prestasi Belajar*. Malang : CV. Literasi Nusantara.

Sari, M. (2018). *Hubungan pola asuh permisif dan iklim sekolah dengan perilaku*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman, 2(2).*, 253–268.

Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Shochib, M. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Siregar, F.H., Hasmayni, B., Desriyandi, M. *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP MOTIVASI KERJA PADA KARYAWAN UPDT BALAI BENIH DAN BUDIDAYA IKAN (BBI) DINAS PERTANIAN DA PERIKANAN KOTA MEDAN* (Vol. 3, No. 1)

Surbakti, E. B. (2012). *Parenting anak-anak*. Jakarta: PT. Gramedia.

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.

Susanti, 2021, *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.*

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K., 2018, *Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115-123..



## LAMPIRAN





## Lampiran 1 SKALA POLA ASUH OTORITER ORANG TUA



### SKALA PENELITIAN

#### Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti.
2. Silahkan pilih satu jawaban yang menurut anda paling sesuai dengan diri anda dengan memberi tanda ceklis (✓) pada salah satu opsi yang tersedia.
3. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya.
4. Tidak terdapat jawaban yang benar maupun salah.
5. Jawaban anda terjaga kerahasiaannya dan tidak akan dipublikasikan.

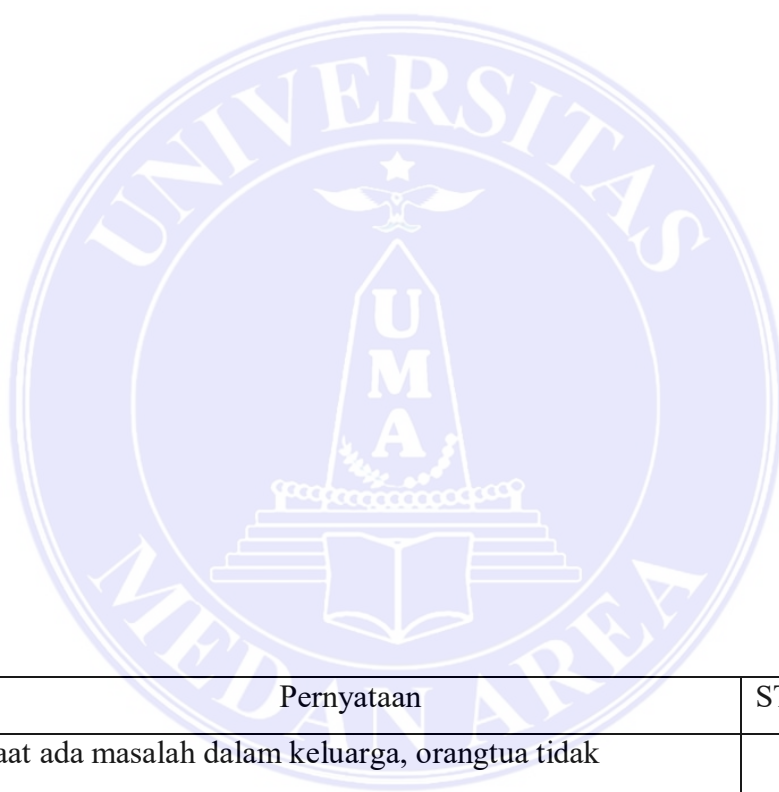
#### Keterangan Pilihan Jawaban:

- SS : Sangat Setuju  
S : Setuju

TS : Tidak Setuju  
 STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas

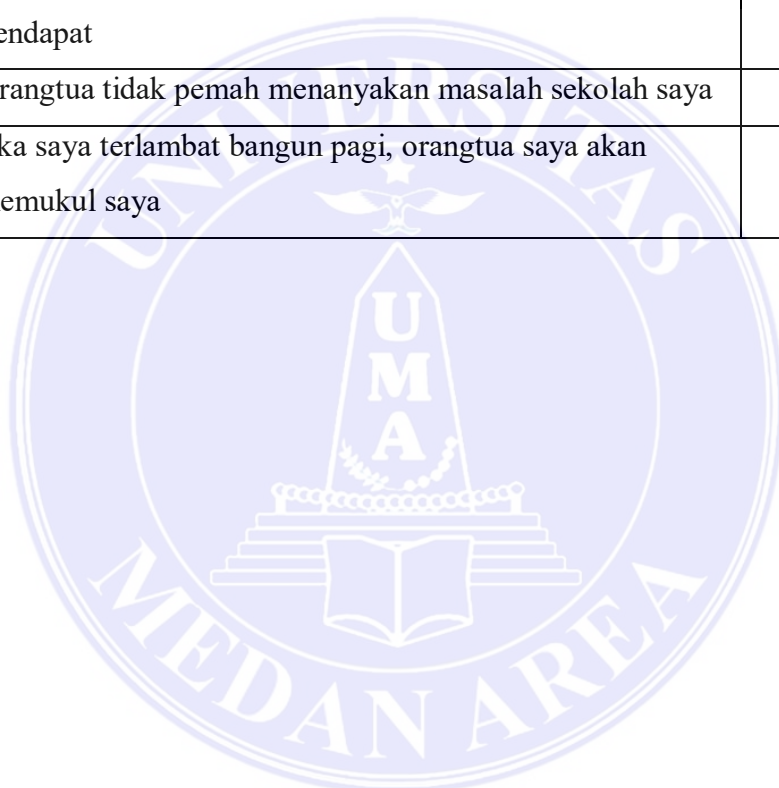
Inisial Nama : .....  
 Jenis Kelamin : .....  
 No WA : .....



No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saat ada masalah dalam keluarga, orangtua tidak mendiskusikannya dengan saya				
2.	Orangtua selalu menolak dengan keputusan yang saya ambil				
3.	Orangtua saya tidak menghakimi cita-cita saya				
4.	Orangtua yang menentukan semua kegiatan yang harus saya ikuti				
5.	Jika saya mempunyai masalah, orangtua memberi nasihat yang harus saya turuti secara keseluruhan				
6.	Segala aturan yang orangtua buat harus saya taati				

7.	Orangtua saya yang menentukan tugas sehari-hari saya di rumah				
8.	Orangtua saya tidak membentak saya jika saya melakukan kesalahan				
9.	Saya tidak diizinkan untuk protes terhadap keputusan yang telah dibuat oleh orangtua				
10.	Orangtua saya selalu memaksa saya untuk berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkannya				
11.	Saya harus mendapatkan juara kelas untuk menghindari hukuman dari orangtua				
12.	Orangtua selalu mengawasi saya dengan siapa saja saya berteman				
13.	Orangtua saya menginginkan saya untuk langsung mengerjakan sesuatu, tanpa diizinkan saya bertanya				
14.	Orang tua saya akan memberikan hadiah kepada saya atas usaha saya				
15.	Saya akan dipukul jika saya membantah perintah orangtua				
16.	Saya tidak dapat menanyakan segala aturan yang telah ditetapkan oleh orangtua				
17.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena perintah orangtua				
18.	Orangtua yang menentulkan jurusan yang harus saya ambil				
19.	Ide-ide saya selalu ditentang oleh orangtua saya				
20.	Saya senang bercerita dengan orangtua saya				
21.	Saya tidak diizinkan untuk keluar rumah dengan alasan apapun				
22.	Saya tidak diizinkan untuk protes jika saya tidak setuju dengan aturan yang dibuat orangtua				
23.	Orangtua akan menghukum saya jika saya tidak menjalankan perintahnya				

24.	Saya puas dengan waktu bermain yang diberikan orangtua saya				
25.	Orangtua saya selalu menghargai seluruh pekerjaan saya				
26.	Setiap ada belajar kelompok, saya tidak diizinkan untuk ikut				
27.	Apabila terlambat pulang sekolah, saya akan dimarahi oleh orangtua saya tanpa mempertanyakan alasannya terlebih dahulu				
28.	Orangtua mempersulit saya untuk mengeluarkan Pendapat				
29.	Orangtua tidak pernah menanyakan masalah sekolah saya				
30.	Jika saya terlambat bangun pagi, orangtua saya akan memukul saya				



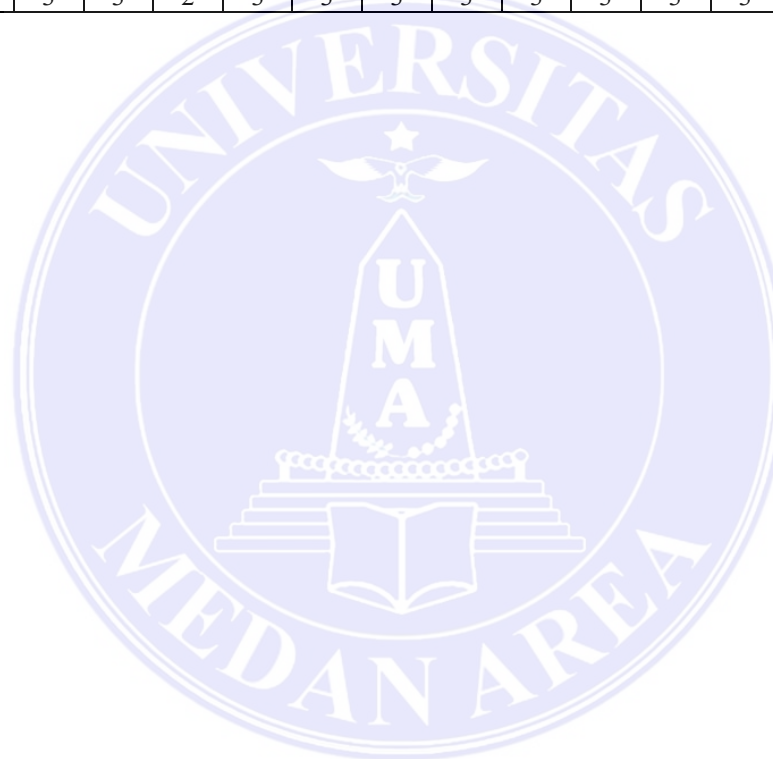
## Lampiran 2 DISTRIBUSI PENYEBARAN DATA



NO	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	I13	I14	I15	I16	I17	I18	I19	I20	I21	I22	I23	I24	I25	I26	I27	I28	I29	I30
1	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3
2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2
3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	4	3	2	4	4	4	1	4	1	4	3	3	2	4	4	4	1	1	3	4	3	4	3	3	4	1	1	1
5	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	2	2	4	2	1	4	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2
8	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3
9	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	2	1	1	3	2	2	2
13	2	2	3	2	3	2	2	3	1	2	1	3	4	2	3	3	2	3	1	1	4	3	2	4	2	2	2	1	1	1
14	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2
15	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
17	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3
18	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	2	4	4	1	1	1	4	4	3	4	4	4	1	1	1
19	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	4	2	1	3	3	4	1	3	1	4	1	2	1	4	3	4	1	1	1	4	2	3	2	2	3	1	1	1
21	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	4	2	2	2
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2
24	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	2
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3

27	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	
28	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	
29	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
31	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
34	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
35	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	
36	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
37	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
39	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
42	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3
43	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	
46	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	
47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
48	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
49	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
50	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	
51	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
52	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	
53	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3

54	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4
55	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
56	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3
57	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3







**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	58	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	58	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	30

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
I1	89.83	144.531	.629	.941
I2	89.84	145.888	.538	.942
I3	89.64	147.358	.517	.942
I4	90.12	142.634	.659	.941
I5	90.29	144.772	.566	.942
I6	89.83	144.531	.629	.941
I7	89.84	145.888	.538	.942
I8	89.64	147.358	.517	.942
I9	90.34	140.967	.659	.941
I10	89.83	144.531	.629	.941
I11	90.34	140.967	.659	.941
I12	90.02	149.386	.260	.945
I13	90.02	142.649	.579	.942
I14	90.12	142.634	.659	.941
I15	90.29	144.772	.566	.942
I16	90.02	149.456	.269	.944
I17	89.84	145.888	.538	.942
I18	89.64	147.358	.517	.942
I19	90.34	140.967	.659	.941
I20	90.34	140.967	.659	.941
I21	90.02	142.649	.579	.942
I22	89.64	147.358	.517	.942
I23	90.12	142.634	.659	.941
I24	89.93	145.188	.494	.942
I25	90.12	142.634	.659	.941
I26	90.12	142.634	.659	.941
I27	89.83	144.531	.629	.941
I28	90.34	140.967	.659	.941
I29	90.34	140.967	.659	.941
I30	90.34	140.967	.659	.941



**Lampiran 4 DATA KUMPULAN NILAI**

No	Nama	Rata-Rata
1	Aliasta	90
2	Brent	80
3	Eldin	85
4	Enjel	85
5	Gresia	80
6	Juni	81
7	Lince	79
8	Lois	82
9	Marlinus	81
10	Novita	81
11	Paskalonika	81
12	Raphael	78
13	Romeo	78
14	Saimon	90
15	Satria	91
16	Suryanto	91
17	Ucok	93
18	Agnes	79
19	Anugrah	76
20	Cherly	80
21	Citra	76
22	Devi	89
23	Gio	89
24	Idarwati	86
25	Imanuel	76
26	Kreshilton	78
27	Niat	79
28	Nikita	80
29	Otniel	77
30	Samuel	90
31	Timony	89
32	Samuel P	87
33	Lovely	78
34	Rany	79
35	Lidya	94
36	Devi F	91
37	Debora	83
38	Desi	79
39	Dupani	77

40	Isabel	80
41	Jumardin	85
42	Kasih	76
43	Laila	75
44	Mario	89
45	Mei	80
46	Ninnda	80
47	Novi	76
48	Peje	76
49	Resti	78
50	James	77
51	Ryan	77
52	Samuel	89
53	Sherly	90
54	Theresia	90
55	Tisondo	89
56	Wisnu	87
57	Yanti	86
58	Stefanus	85

Rata Total
82,8

KKM	70
KRITERIA PENILAIAN	
85 - 100	Sangat Tinggi
70 - 84	Tinggi
50 - 69	Cukup
0 - 49	Tinjauan Ulang

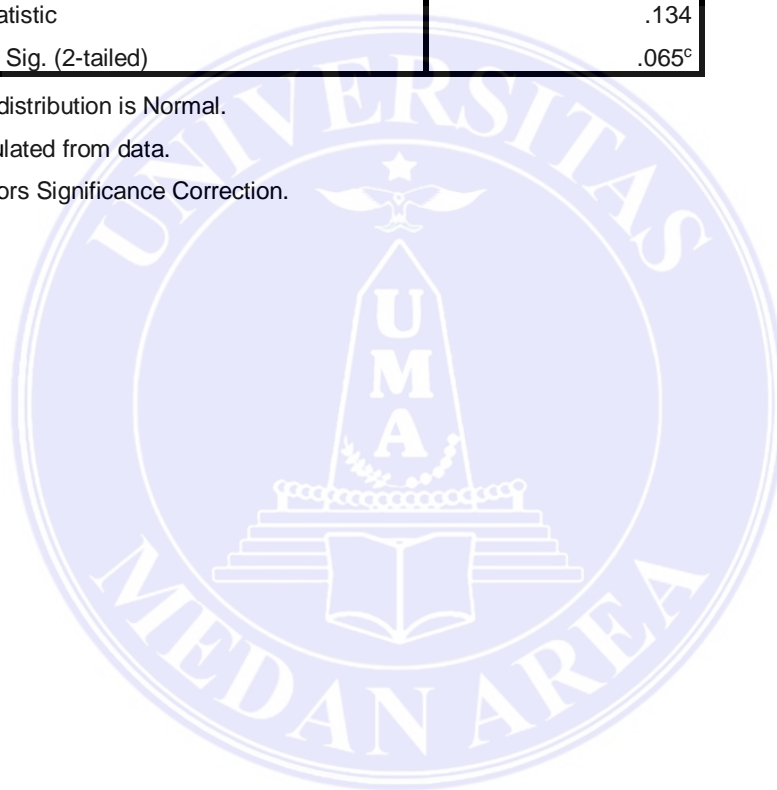


**Lampiran 5 OUTPUT HASIL UJI NORMALITAS**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		PO
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	93.14
	Std. Deviation	12.407
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.098
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.





**Lampiran 6 OUTPUT HASIL UJI LINEARITAS**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PB * PO	58	100.0%	0	0.0%	58	100.0%

**Report**

PB

PO	Mean	N	Std. Deviation
67	78.00	1	.
69	80.00	1	.
70	78.00	1	.
73	93.00	1	.
76	76.50	2	.707
78	77.00	1	.
79	90.00	1	.
80	79.00	1	.
82	80.00	1	.
85	83.50	2	7.778
86	79.50	2	.707
88	81.75	4	6.946
89	80.25	4	3.202
90	82.22	9	4.994
94	85.33	3	2.082
95	81.00	2	7.071
96	80.67	3	6.028
97	85.50	2	7.778
98	94.00	1	.
99	80.00	1	.
100	81.00	1	.
101	89.00	1	.
102	77.50	2	.707
106	90.00	1	.
107	90.00	3	1.000
108	85.00	1	.
113	91.00	1	.
114	79.00	1	.
117	81.00	1	.
118	77.00	1	.
119	89.00	1	.
120	89.00	1	.
Total	82.81	58	5.501



**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PB * PO	Between Groups (Combined)	1094.025	31	35.291	1.454	.166
	Linearity	145.136	1	145.136	5.981	.022
	Deviation from Linearity	948.889	30	31.630	1.304	.248
	Within Groups	630.889	26	24.265		
	Total	1724.914	57			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PB * PO	.290	.084	.796	.634





### Correlations

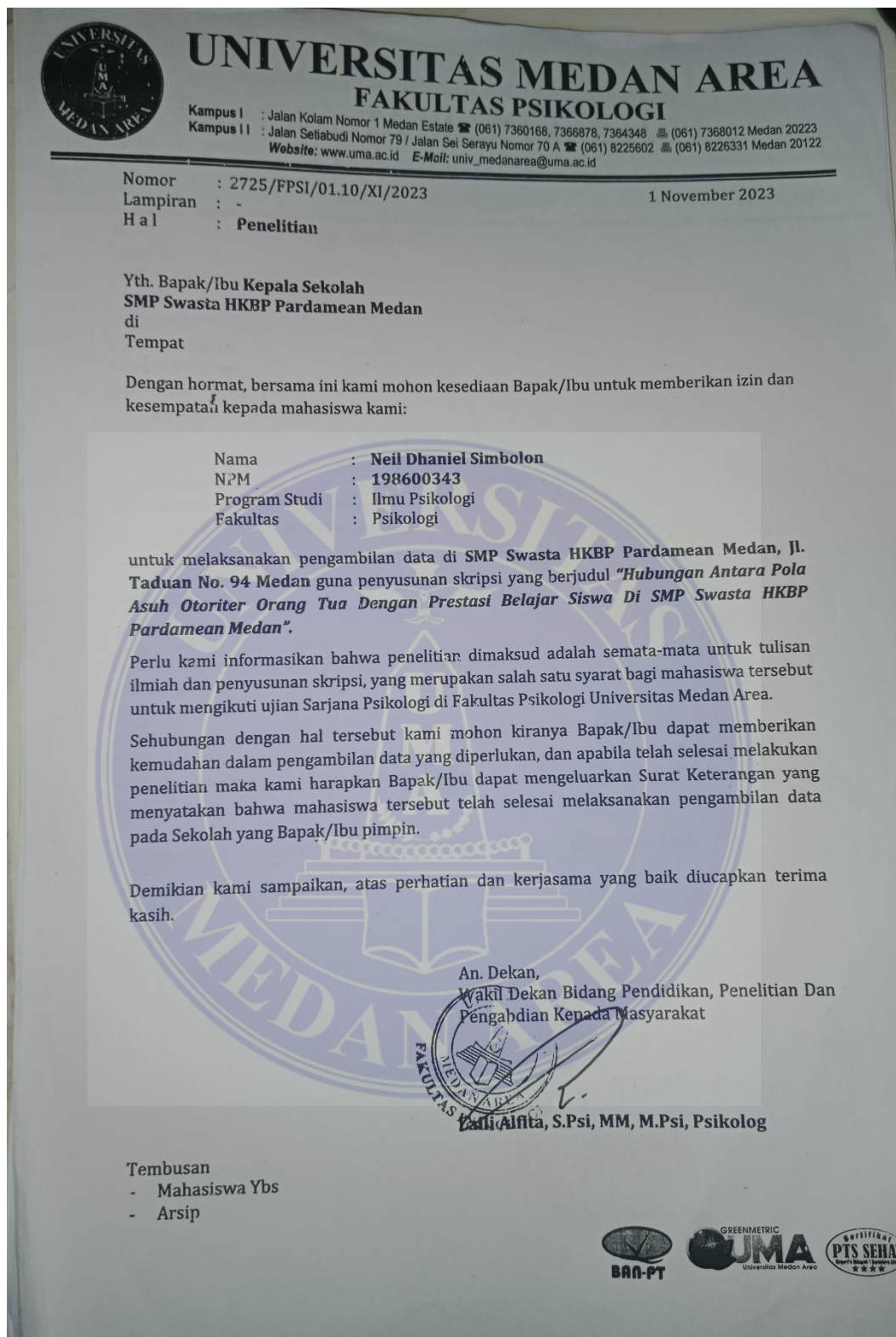
		PO	PB
PO	Pearson Correlation	1	.290 <sup>*</sup>
	Sig. (2-tailed)		.027
	N	58	58
PB	Pearson Correlation	.290 <sup>*</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.027	
	N	58	58

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

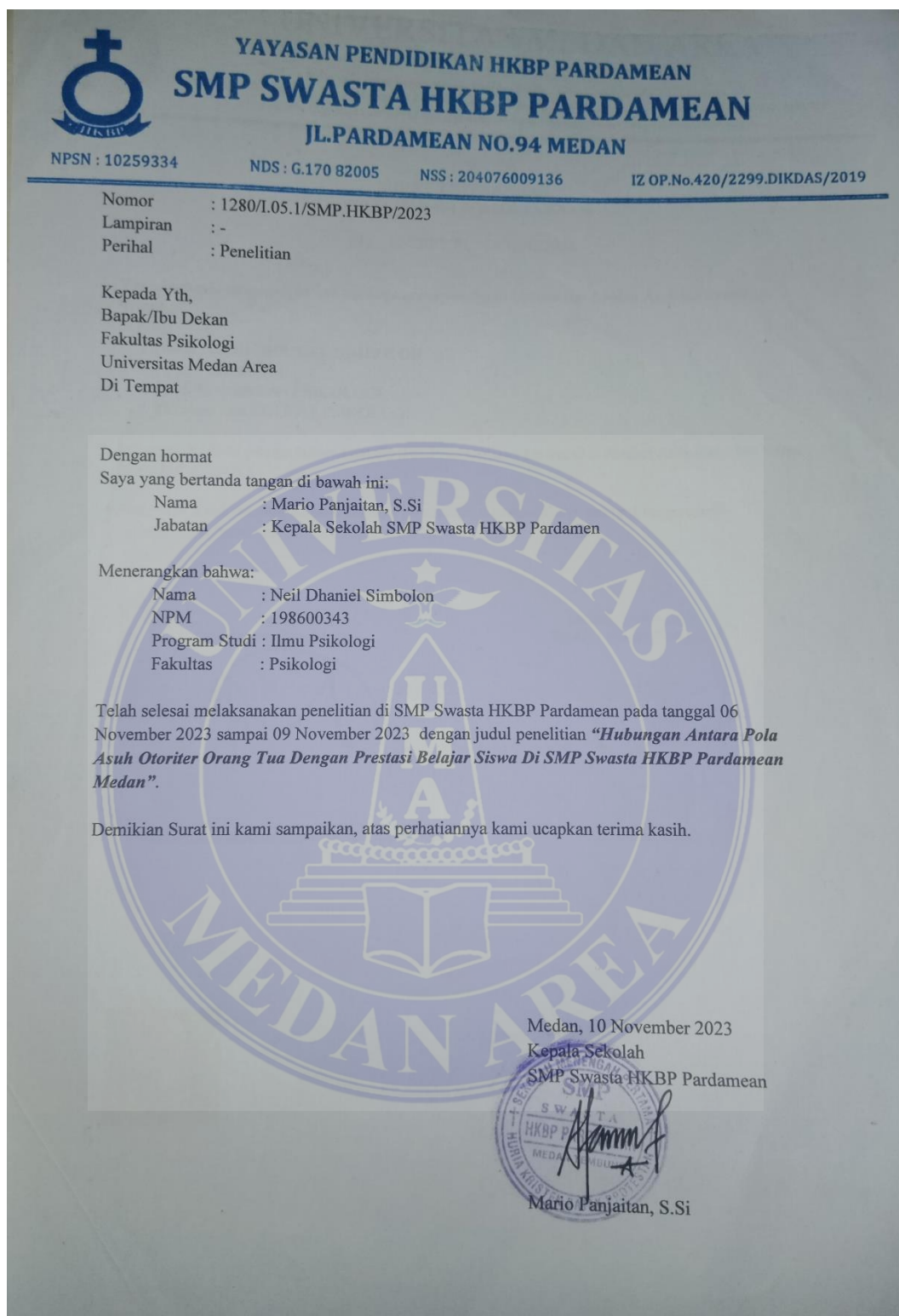


## Lampiran 8 Surat Penelitian





Surat Pengantar dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area



Surat Balasan dari tempat penelitian